

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota-kota di Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang serius, salah satunya adalah masalah sampah. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah dan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari oleh penduduk tersebut, perubahan pola konsumsi serta gaya hidup penduduk atau masyarakat dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah, tempat pembuangan sampah dan berbagai karakteristik atau jenis sampah. Semua hal tersebut diiringi dengan belum adanya sistem pengelolaan sampah yang sempurna untuk mengatasi sampah-sampah tersebut (Damanhuri & Padmi, 2019, p. 8). Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi masalah sampah adalah pengelolaan sampah (Sari, Surbakti & Yolida, 2018, p. 118).

Mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*) dan mendaur ulang (*Recycle*) sampah rumah tangga yang masih layak pakai adalah metode pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah. Mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*) dan mendaur ulang (*Recycle*) adalah metode pengelolaan sampah yang biasa disebut dengan metode 3R. Metode ini bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan serta mengurangi jumlah sampah pada sumbernya (Arisona, 2018, p. 42). Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebetulnya sangat sederhana dan mudah dikerjakan, namun sulit untuk diterapkan.

Keberhasilan pendekatan pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dengan mengubah perilaku mereka (Maharja, Latief, Bahar, Gani & Rahmansyah, 2022, p. 62).

Salah satu cara untuk menanamkan sikap, keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini adalah melalui pendidikan (Sari et al., 2018, p. 118). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2012, p. 1).

Pembelajaran maupun pendidikan dalam prosesnya memberikan keteladanan, menumbuhkan kemauan dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Generasi bangsa di negara ini belajar tentang masalah lingkungan, pengaruhnya, dan solusinya melalui pendidikan. Salah satu cara untuk mendapat pengetahuan tersebut adalah melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup ini sekarang dapat termuat dalam kurikulum pendidikan di sekolah pada program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah inisiatif pemerintah yang saat ini sedang dilaksanakan di sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah yang bertujuan mendorong peserta didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan hidup (Monalisa, 2018, p. 2).

Melalui kegiatan penanggulangan pencemaran, penanggulangan kerusakan, dan penjagaan fungsi lingkungan sekolah, program Adiwiyata diharapkan dan diinginkan dapat memperkuat upaya perlindungan, penjagaan dan pengelolaan

lingkungan. Selain itu, sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dan masyarakat di sekitarnya dapat memperoleh prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang beretika. Program Adiwiyata berpotensi untuk meningkatkan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan peserta didik. Program ini juga berguna untuk mendukung terwujudnya standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi pendidikan dasar di tingkat dasar dan menengah. Selain itu, berguna untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi (Sari et al., 2018, p. 119).

Pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk disosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali. Karena dengan adanya sosialisasi dan pengelolaan sampah yang baik bisa mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-A'raf/7: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Departemen Agama RI, 2021, p. 128).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt. melarang manusia untuk merusak bumi. Allah Swt. mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memelihara, mengelola dan memanfaatkan bumi dengan baik bukan malah

sebaliknya, yaitu melakukan kegiatan yang dapat merusak bumi. Banjir dan pencemaran air merupakan contoh akibat dari keserakahan manusia terhadap alam. Perilaku manusia yang gagal menjaga lingkungan dari sampah, justru dapat merugikan manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya, hal itu juga dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak menyenangkan dan kotor (Andrianto, 2021, p. 7). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan harus membekali manusia dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga lingkungan, mewujudkan kesiapan mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini objek yang dimaksud adalah lingkungan. Melalui pendidikan, generasi sekarang dan yang akan datang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sikap serta perilaku positif terhadap lingkungan (Hamzah, 2013, p. 14).

Pengetahuan dan pemahaman yang kuat terhadap lingkungan akan mempermudah dalam menyerap informasi secara cermat dan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan, sebaliknya jika seseorang kurang memiliki pemahaman terhadap lingkungan maka akan menimbulkan sikap yang kurang baik dalam memelihara lingkungan. Perilaku seseorang dibentuk oleh pengetahuan yang mengarah ke respon batin berupa sikap, yang kemudian ditunjukkan dengan tindakan atau perilaku. Seseorang dengan sikap positif akan lebih mudah untuk terlibat dalam perilaku sehat karena mereka lebih memiliki kemampuan untuk memahami keuntungan, kerugian, efek dari suatu perilaku (Istiningtyas, 2019, p. 7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim Adiwiyata MTsN 10 Hulu Sungai Selatan (HSS) Norhasanah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa pendidik telah mengetahui rencana Program Adiwiyata dan tujuannya, serta merasakan manfaat dari rencana tersebut. Visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, membuat kurikulum yang memasukkan pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran sendiri (mulok), menerapkan piket kebersihan kelas, jum'at bersih, penyediaan tempat sampah disetiap kelas dengan pemilihan jenis tempat sampahnya, lomba kebersihan kelas, pemasangan lubang biopori, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, pemeliharaan tanaman obat keluarga, pembibitan serta pengelolaan sampah sebagai kegiatan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti pramuka, dokter kecil dan PMR. Selain itu, pendidik telah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik seperti pendidik mengajak peserta didik ke *green house* untuk belajar agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih nyata, peserta didik juga diajak untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan. Sekolah juga telah memberi dukungan kepada sekolah lain melalui bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil analisis wawancara terhadap indikator pelaksanaan program Adiwiyata menunjukkan bahwa pendidik meyakini bahwa sekolahnya telah merumuskan kebijakan sekolah peduli dan budaya lingkungan, mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif, mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan,

serta pengelolaan dan pengembangan fasilitas sekolah. Selain itu, para pendidik meyakini bahwa metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah telah diterapkan di sekolahnya. Pendidik mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah mereka telah mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan, mengurangi pemakaian barang yang dapat menyebabkan banyaknya sampah di sekolah, dan telah mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sekolah MTsN 10 Hulu Sungai Selatan telah menerapkan landasan program Adiwiyata yang dapat menunjang pengetahuan serta sikap peserta didik terhadap lingkungan dan MTsN 10 Hulu Sungai Selatan juga telah menerapkan pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Hasil analisis wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui program Adiwiyata dan tujuan dilaksanakannya program Adiwiyata, peserta didik mempelajari materi tentang lingkungan, kemudian peserta didik belajar bagaimana mengelola sampah di sekolah, dan merasa telah menerapkan ilmu tentang cara mengelola sampah. Hasil dari wawancara tersebut terlihat bahwa beberapa peserta didik sudah mengetahui arti dan tujuan pelaksanaan program Adiwiyata, kemudian mereka juga telah belajar tentang cara menjaga dan mengelola sampah dengan baik, serta menerapkan pengetahuan pengelolaan sampah di sekolah. Analisis wawancara pada penerapan pengelolaan sampah di sekolah, mendapatkan informasi bahwa pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sudah dilaksanakan peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan diketahui bahwa beberapa tempat sampah disiapkan untuk setiap jenis sampah, namun beberapa sampah tidak berada dipenempatan jenisnya yang benar atau masih ada warga sekolah yang tidak memilah sampah terlebih dahulu. Selain itu, kantin di sekolah juga masih ada menjual makanan yang menghasilkan sampah plastik maupun *sterofoam*. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan belum semua warga sekolah di sekolah tersebut menerapkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup dan mengelola sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Masalah ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut teori perkembangan afektif bahwa perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif (Surna dan Pandeiro, 2014). Hal tersebut juga sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmadi, Surbakti & Jalmo (2018, p. 9), bahwa terdapat keeratan hubungan dengan kategori sedang antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Selain itu, Safitri (2019, p. 67) juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang moderat dengan arah positif dan terdapat kontribusi yang kecil antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan.

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji pengetahuan lingkungan hidup peserta didik, sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah, dan hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan mengingat sampah merupakan salah satu permasalahan di sekolah tersebut. Oleh

sebab itu judul penelitian ini adalah “Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara satu hal dengan hal lainnya, dalam penelitian ini hubungan yang dibahas adalah hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

2. Pengetahuan Lingkungan Hidup

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat ataupun diketahui berdasarkan pengalaman sedangkan lingkungan hidup adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Jadi pengetahuan lingkungan hidup merupakan ilmu yang mempelajari sesuatu yang ada di sekitar kehidupan kita beserta interaksinya. Dalam penelitian ini pengetahuan lingkungan hidup yang dimaksud adalah pengetahuan yang didapatkan peserta didik saat pengajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, pengetahuan lingkungan hidup ini digunakan sebagai *variable independen* untuk mengetahui hubungannya dengan *variable dependen*.

3. Sikap Peserta Didik

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Jadi, sikap peserta didik adalah respon (baik atau buruk) yang diberikan peserta didik terhadap suatu objek untuk mengembangkan potensi diri, dalam penelitian ini objek yang dimaksud adalah sampah, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam mengelola sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

4. Pengelolaan Sampah Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah penanganan sampah dengan cara mengurangi, memakai kembali dan mendaur ulang sampah yang masih layak untuk digunakan. Dalam penelitian pengelolaan sampah ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap mereka dalam mengelola sampah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan lingkungan hidup peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan?

3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan lingkungan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan lingkungan hidup peserta didik MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.
3. Mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh pengetahuan lingkungan hidup peserta didik, sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta hubungan antara sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan tingkat pengetahuan lingkungan hidup mereka. Selain itu, sebagai kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan generasi sekarang dan yang akan

datang dengan wawasan atau wacana intelektual tentang kebutuhan akan pengetahuan lingkungan untuk memenuhi tuntutan agar mengelola sampah dengan baik dan melindungi lingkungan setiap saat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman, rujukan, ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah kepercayaan diri, pengalaman, pengetahuan, serta meningkatkan pembelajaran baik biologi maupun pengetahuan lingkungan hidup.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan keterangan, informasi dan motivasi bagi guru yang bersangkutan agar dapat membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki, mempunyai serta menanamkan sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah sehingga mereka dapat menjaga lingkungan sekitar dan mengelola sampah dengan baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa telaah terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari sejumlah besar karya tulis ilmiah yang ada, penulis banyak mendapatkan keterangan dan informasi. Dengan informasi tersebut penulis

bisa mengkaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang berhubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	Skripsi oleh Ade Safitri tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keeratan, arah dan besar kontribusi hubungan antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang moderat dengan arah positif dan terdapat kontribusi yang kecil sebesar 15% antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa (Safitri, 2019, p. 67).	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada variabel penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, serta tujuan penelitian. Variabel penelitian terdahulu adalah etika lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R. Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 1 Natar sedangkan peneliti di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas X sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan keeratan, arah dan besar kontribusi hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mendeskripsikan keeratan dan arah hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.
2.	Jurnal oleh Tata Zettya Parawita tahun 2019 yang berjudul “Hubungan	Variabel penelitian terdahulu adalah pencemaran

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
	<p>Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi, kekuatan hubungan, arah hubungan, dan kontribusi pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap sikap pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang pencemaran lingkungan dalam metode 3R pengelolaan sampah. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat dengan kategori rendah, dan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R (Parawita, Surbakti & Yolida, 2019, p. 50).</p>	<p>lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah.</p> <p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas VII sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII.</p> <p>Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menentukan signifikansi, keeratan, arah dan kontribusi hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.</p>
3.	<p>Jurnal oleh Ardiana Fatma Dewi dan Atika Anggraini tahun 2022 yang berjudul "Hubungan antara Pegetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi dan sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA berkorelasi positif dan signifikan. (Dewi & Anggraini, 2022, p.83).</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu adalah sikap peduli lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah pengelolaan sampah metode 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>).</p> <p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di IAIN Kediri sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa Tadris IPA sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII.</p> <p>Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
		mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan hubungan tetapi juga bertujuan untuk menunjukkan keeratan pada hubungan tersebut.
4.	Jurnal oleh Desriana tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Masyarakat terhadap Pelestarian Lingkungan di Kawasan Lindung Ngarai Sianok Bukittinggi”. Bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan, sikap masyarakat terhadap perlindungan lingkungan, dan hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan kepala rumah tangga lebih tinggi dari rata-rata dan tergolong menengah. Sikap masyarakat terhadap perlindungan lingkungan tergolong sedang. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap masyarakat terhadap perlindungan lingkungan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,602 (Desrianti, 2020, p. 11).	Variabel penelitian terdahulu adalah pelestarian lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah pengelolaan sampah metode 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>). Tempat penelitian terdahulu dilakukan di Kawasan Lindung Ngarai Sianok Bukittinggi sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada kepala keluarga sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan hubungan tetapi juga bertujuan untuk menunjukkan arah dan keeratan pada hubungan tersebut.
5.	Jurnal oleh Shendy Puspita Sari tahun 2018 yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan tentang Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R”. Bertujuan untuk mengetahui signifikansi,	Variabel penelitian terdahulu adalah perubahan lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah.

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
	kedekatan, arah dan besarnya kontribusi pengetahuan perubahan lingkungan terhadap sikap siswa dalam metode 3R pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan Sig. 0,000 ($p < 0,05$); hubungan cukup kuat dengan nilai R sebesar 0,473; berkorelasi positif dengan persamaan garis regresi $Y = 58,518 + 0,370X$; dilihat dari nilai R ² sebesar 0,224 atau 22%, pengetahuan perubahan lingkungan berkontribusi sedikit terhadap sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R (Sari et al., 2018, p. 125).	Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 1 Metro sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas XI sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menentukan signifikansi, keeratan, arah dan kontribusi hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.
6.	Jurnal oleh Evita Erryc Agustin dan Wiwin Maisyaroh tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, dan $0,532 > 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan siswa dengan perilaku peduli lingkungan (Agustin & Maisyaroh, 2020, p. 88).	Variabel penelitian terdahulu adalah sikap dan perilaku peduli lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R. Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 5 Jember sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas VII sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui hubungan tetapi

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
		juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.
7.	<p>Jurnal oleh Ahmad Khoiri dan Eko Rudiansyah tahun 2019 yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Peduli Lingkungan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah siswa dengan perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kontribusi pengetahuan pengelolaan sampah siswa terhadap perilaku peduli lingkungan sebesar 46,1%, menunjukkan korelasi yang positif (Khoiri & Rudiansyah, 2019, p. 17).</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu adalah perilaku peduli lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R.</p> <p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di STKIP Melawi sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII.</p> <p>Tujuan dari penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui hubungan sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.</p>
8.	<p>Skripsi oleh Wardiyatul Rizkiyati tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap sistem pengelolaan sampah pada masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada 41 orang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang sistem pengelolaan sampah dan 35 orang yang memiliki sikap negatif terhadap sistem pengelolaan sampah, terdapat hubungan</p>	<p>Variabel bebas pada penelitian terdahulu terdapat dua yaitu sikap dan pengetahuan masyarakat sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti hanya satu yaitu adalah pengetahuan lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah.</p> <p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sei Mayang sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
	<p>yang signifikan antara pengetahuan dengan sistem pengelolaan sampah dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,005$) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan sistem pengelolaan sampah dengan $p < 0,004$ ($p < 0,005$). (Rizkiyati, 2019, p. 55).</p>	<p>Desa Sei Mayang sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII.</p> <p>Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap sistem pengelolaan sampah sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.</p>
9.	<p>Jurnal oleh Rizal Ahmadi tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan siswa, mengetahui sikap siswa terhadap peduli lingkungan, dan mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan siswa dan sikap terhadap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan siswa berada pada kategori sedang ($49,6 \pm 15,2$), dan sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori sangat baik ($83,9 \pm 8,6$), hubungan yang signifikan dengan nilai hubungan sebesar 0,50 dan kontribusi antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan sangat rendah, hanya 25% (Ahmadi et al., 2018, p. 9).</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu adalah sikap peduli lingkungan hidup sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R.</p> <p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 3 Tumijajar sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki persamaan yaitu dilakukan pada peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan peneliti juga memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan hubungan antara keduanya.</p>
10.	<p>Jurnal oleh Bonita Simarmata tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan dan kontribusi antara tingkat pengetahuan lingkungan dan sikap siswa terhadap kepedulian</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu adalah sikap peduli lingkungan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R.</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
	<p>lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk sebesar 0,327 (rendah), dan tingkat kontribusi sebesar 10,7%, analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung 3,915 > rtabel 1,9978. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa (Simarmata, Daulae & Raihana, 2018, p. 209).</p>	<p>Tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMS Negeri 14 Medan sedangkan penulis di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.</p> <p>Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas X sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik kelas VIII.</p> <p>Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk melihat hubungan dan kontribusi pengetahuan dengan sikap sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya untuk mengetahui hubungan tetapi juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta tingkat sikap peserta didik.</p>

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan proposal yang diuraikan oleh peneliti tentang hubungan antara pengetahuan lingkungan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.

2. BAB II, merupakan landasan teori mengenai definisi teoritik pengetahuan lingkungan hidup, sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), hubungan pengetahuan dengan sikap, serta terdapat kerangka berpikir.
3. BAB III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan instrumen.
4. BAB IV, merupakan hasil penelitian yang berisikan penyajian data kemudian data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan uji korelasi.
5. BAB V, merupakan bagian terakhir yang disebut penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.